

Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat

Siti Rahmah Muzdalifah¹, Nodi Marefanda²

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: srtt.rahmaaa@gmail.com¹, nodimarefanda@utu.ac.id²

Abstrak

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dianggap sebagai kegiatan yang strategis dalam mengusahakan agar terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui beberapa upaya dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan memperhatikan peran orang tua dalam memperhatikan, mengasuh dan membina setiap tumbuh kembang remaja di dalam sebuah keluarga. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat khususnya pada kenakalan remaja. Untuk melihat hal tersebut maka digunakan acuan teori dari Budiani yang berpendapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur efektivitas, maka untuk melihat efektivitas suatu program jika telah memenuhi beberapa hal tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan para informan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BKR dengan melakukan pembinaan terhadap orangtua dan remaja sudah sepenuhnya berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Bina Keluarga Remaja.*

Abstract

The Youth Family Development Program (BKR) is considered a strategic activity in seeking the realization of potential human resources through several efforts to improve family understanding, knowledge and skills by paying attention to the role of parents in caring for, nurturing and fostering every adolescent growth and development in a family. . This writing aims to determine the effectiveness of the Youth Family Development (BKR) program in Pasi Pinang Village, West Aceh Regency, especially in juvenile delinquency. To see this, Budiani's theoretical reference is used, which argues that there are several things that become a benchmark for effectiveness, so to see the effectiveness of a program if it has fulfilled some of these things. The method used in this research is a qualitative case study method. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with research informants. Based on the research that has been done in the field, it can be concluded that the implementation of the BKR program by providing guidance to parents and adolescents has been fully effective.

Keywords: *effectiveness, youth family development.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa atau dapat dikatakan perubahan masa labil dalam perkembangan untuk menemukan dan menentukan kepribadian atau jati diri yang sesungguhnya. Seperti yang dikemukakan Hurlock dalam (Aurina, 2018) bahwa masa remaja dibagi menjadi 2 bagian, yaitu remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (17-18 tahun) sehingga dapat diartikan bahwa pada masa ini menjadi masa untuk setiap anak mencari jati dirinya. Berbeda dengan pendapat (Apriani, Fitri; Suminar, 2015), (Karlina, 2020), (Khotimah, Nurul; Ghufon, Anik; Aryekti, Kanthi; Sugiharti, 2017), (Matahari, Ratu; Isnai, Khoiriyah; Utami, 2021) dan (Sumara, Dadan; Humaedi, Sahadi; Santoso, 2017) mengatakan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang menyebabkan perubahan fisik maupun psikologis yang akan mempengaruhi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dampak buruk yang terjadi akibat perubahan tersebut dapat membuat remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas, pernikahan dini, tawuran, penggunaan narkoba, terkena penyakit menular (HIV/AIDS) dan berbagai kenakalan remaja lainnya.

Kenakalan remaja terdiri dari beberapa jenis, yaitu perampokan, pemerkosaan, pencurian, luka yang disengaja yang mengakibatkan luka berat atau kematian, dan kesengajaan (Chang, Shumin; Hou, Qingqing; Wang, Chengyi; Wang, Meifang; Wang, Lingxiao; Zhang, 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu faktor internal yang terjadi dalam diri sendiri seperti memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan sementara remaja tidak mengetahui potensi yang dimiliki diri sendiri dan tidak dapat membedakan perilaku baik maupun buruk, maka remaja cenderung melakukan pelanggaran yang mengarah pada kenakalan remaja. Sedangkan faktor eksternal yang terjadi dalam lingkungan kehidupan seperti tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan setempat, dan pengaruh petemanan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh (Aurina, 2018), Lugo dalam (Muawanah, Lis Binti; Pratikto, 2012) dan (Sumara, Dadan; Humaedi, Sahadi; Santoso, 2017) bahwa terjadinya kenakalan remaja disebabkan dari faktor internal seperti tidak mengenali diri sendiri dan tidak dapat mengontrol diri, sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya pemahaman tentang agama, pengaruh lingkungan, dan lingkungan pendidikan.

Setiap orang tua tentu saja berkeinginan anaknya tidak terjerumus ke lingkungan yang dapat menyebabkan kenakalan remaja seperti di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. Para remaja pasti membutuhkan lingkungan yang dapat mendukung dan mendorongnya agar tidak terkontaminasi dengan perubahan buruk yang terjadi sehingga remaja dapat tumbuh menjadi lebih baik. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan utama untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi masa depan dengan segala kemungkinan perubahan yang terjadi. Lingkungan keluarga juga harus diperhatikan karena merupakan tempat pertama yang memperkenalkan rasa kasih sayang, akhlak, budi pekerti, kehidupan bersosial, dan berbagai aspek lainnya.

Peran orang tua sangat penting sebagai panutan atau contoh dalam menunjukkan dan memberikan sikap teladan kepada remaja, baik dalam menjalankan aturan agama maupun aturan umum yang berlaku di lingkungan masyarakat. Orang tua juga berperan untuk membina dan mendampingi remaja dalam kondisi apapun sehingga tidak membuat remaja mudah terkontaminasi dengan pergaulan buruk di sekelilingnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Apriani, Fitri; Suminar, 2015) bahwa peran orang tua sangat besar untuk memberikan masukan agar dapat membuka sudut pandang remaja menjadi lebih dewasa sehingga dapat menentukan pilihan yang baik untuk kehidupannya. Seperti yang dikemukakan oleh (Turowetz, 2022) bahwa peran orang tua sangat berpengaruh untuk mendorong remaja atas setiap perilaku yang dimilikinya. Selanjutnya menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa peran orang tua melalui pola asuh telah diidentifikasi

sebagai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian remaja (Anjani, Arum Dwi; Lusitania, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, hubungan atau relasi orang tua dan anak merupakan suatu hubungan yang berkualitas dan dapat dilihat dari bentuk pemenuhan kebutuhan sang anak yang diberikan oleh orang tuanya, seperti mendapatkan rasa kasih sayang, rasa aman terhadap ancaman bahaya, menghargai dan mengapresiasi saat anak telah mencapai satu hal yang baik dan sebagainya. Selain itu, hubungan antara orang tua dan anak juga merupakan hubungan antarpribadi seperti yang dikemukakan oleh Saad bahwa kualitas hubungan antarpribadi dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap setiap perkembangan perilaku individu, terutama pada remaja (Irianto, Agus; Aimon, Hasdi; Nirwana, Herman; Prasetya, 2018).

Melihat fenomena sebelumnya, sama halnya dengan fenomena yang terjadi di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat, dimana remaja di Gampong tersebut telah terjerumus dalam kenakalan remaja, seperti melakukan balap liar. Kenakalan remaja seperti balap liar yang dilakukan oleh para remaja Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat terjadi karena keinginan dari diri sendiri yang merupakan salah satu faktor internal. Kemudian, pengaruh lingkungan sekitar, baik lingkungan pendidikan maupun lingkungan keluarga (orang tua) yang merupakan faktor eksternal juga menjadi salah satu penyebab remaja di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat terlibat dalam kenakalan remaja. Akibat yang terjadi dari balap liar tersebut dapat mempermalukan orang tua dan mengganggu ketentraman masyarakat setempat. Seperti yang dikemukakan oleh (Apriansyah, 2021) bahwa para remaja yang mengikuti balap liar tidak hanya perseorangan melainkan berkelompok yang dapat menimbulkan keributan serta kekhawatiran terhadap masyarakat sehingga membuat masyarakat tidak mendapatkan kenyamanan pada tempat tinggalnya sendiri.

Menanggapi fenomena tersebut, pemerintah telah menetapkan dalam Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 48 ayat 1(b) menyatakan bahwa “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian berbagai akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan keluarga”, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu institusi pemerintah harus dapat mewujudkan berbagai bentuk tercapainya peningkatan kualitas pada para remaja yang dibuktikan dengan adanya program Bina Keluarga Remaja (Apriani, Fitri; Suminar, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menerapkan program Bina Keluarga Remaja (BKR) yang dibentuk oleh BKKBN yaitu yang diterapkan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Aceh Barat.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Aceh Barat berperan sebagai instansi yang memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat serta memberikan pembinaan terhadap permasalahan yang terjadi. Adapun program yang diterapkan DP3AKB seperti Kota Layak Anak (KLA), Kampung KB, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan berbagai program lainnya. Namun, untuk melihat bukti terealisasi program berdasarkan Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 maka lebih terfokuskan pada peningkatan pembinaan pada anak usia remaja dengan kualitas yang baik melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR) tersebut.

Peraturan Kepala BKKBN Nomor 109/PER/F2/2012 Program Bina Keluarga Remaja dibentuk sebagai kegiatan mendasar dalam meningkatkan wawasan, *skill* dan kreativitas agar dapat memberikan pembinaan juga pengasuhan terhadap perkembangan remaja berdasarkan peran orang tua dalam keluarga tersebut (Priatin; Nasruddin; Nas, 2020). Sedangkan menurut BKKBN Provinsi (Alviani, 2017), (Aniar, 2019), (Apriani, Fitri; Suminar, 2015), (Aurina, 2018), (Darmawati; Suyuti, 2019), (Irianto, Agus; Aimon, Hasdi; Nirwana, Herman; Prasetya, 2018), (Matahari, Ratu; Isnai, Khoiriyah; Utami,

2021), dan (Musyafa'ah, 2018) Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan suatu kegiatan penyuluhan pada kelompok keluarga yang memiliki anak remaja untuk mengikuti pertemuan secara berulang yang dilakukan oleh fasilitator/ motivator/ kader dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan bimbingan atau pembinaan terkait tumbuh kembang remaja yang baik dan terarah dalam membangun keluarga yang berkualitas.

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dianggap sebagai kegiatan yang strategis dalam mengusahakan agar terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui beberapa upaya dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan memperhatikan peran orang tua dalam mengasuh dan membina setiap tumbuh kembang remaja dalam sebuah keluarga. Program BKR yang dijalankan di Gampong Pasi Pinang dalam mewujudkan tujuan yang telah diharapkan perlu adanya kerjasama antara pihak penyelenggara program dengan peserta program agar semua proses pelaksanaan program menjadi lebih tepat dan efektif.

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian yang telah dihasilkan dari sebuah organisasi yang sesuai dengan target tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, semakin banyaknya tingkat keberhasilan program maka program organisasi tersebut dapat dikatakan sudah berjalan efektif. Menurut (Jayusman, 2017), (Maleke, Tesalonika Syela; Pangkey, Masje; Tampongangoy, 2022), (Priatin; Nasruddin; Nas, 2020) dan (Ridwan, Moh; Setiawati, 2021) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu upaya pelaksanaan program yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai kinerja yang baik guna menghasilkan satu unit keluaran (output) yang telah diharapkan dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Selanjutnya menurut Siagian dalam (Aniar, 2019) mendeskripsikan bahwa efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dengan jumlah tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang dan jasa dalam kegiatan yang dijalankan”.

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya adalah penelitian (Aniar, 2019), (Priatin; Nasruddin; Nas, 2020), (Selmi, Muhammad Lutfi Agung; Haniarti; Rusman, 2021) dan (Ibrahim, 2019). Keempat penelitian tersebut membahas tentang efektivitas pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam memberikan pembinaan kepada orangtua yang memiliki anak remaja. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang efektivitas program BKR di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat yang melihat keefektifan program dengan sosialisasi program secara langsung kepada para remaja melalui kegiatan pendidikan yang mengunjungi tempat pendidikan remaja tersebut.

Tingkat efektivitas program BKR di Gampong Pasi Pinang dapat diukur dengan tujuan yang telah diinginkan dengan usaha atau hasil yang telah terwujud selama pelaksanaan program tersebut. Namun, jika usaha atau hasil yang telah terwujud tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka maka program tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Adapun yang menjadi tolok ukur mengenai efektif atau tidaknya suatu pencapaian kegiatan program tersebut, seperti yang telah dikemukakan oleh Budiani dalam (Ibrahim, 2019) bahwa yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program, yaitu suatu tingkat pengukuran terhadap sejauh mana peserta yang ada pada program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi sebagai penyelenggara program dalam melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi yang akan disampaikan mengenai pelaksanaan program ini dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh masyarakat pada umumnya.
3. Tujuan program, yaitu tingkat penilaian sejauhmana kesesuaian antara hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan program, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program kegiatan organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat” agar dapat mengetahui dan menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi pergerakan BKR dalam proses pelaksanaannya sehingga dapat menggambarkan dan mengembangkan program Bina Keluarga Remaja (BKR) di gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo agar terus berjalan baik sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat setempat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Menurut Crabtree dan Miller dalam (Ahmadi, 2016) studi kasus adalah pemeriksaan dari serangkaian kasus secara menyeluruh mengenai aspek dari unit maupun khusus yang ditandai secara jelas. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam kasus individu, keluarga, ataupun suatu organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan para informan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu :

No.	Nama Informan	Jabatan Informan
1.	Muliyani, SKM	Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
2.	Imelda Sari, SKM	Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
3.	Sri Wahyuni, ST.,M.Si	Kepala Seksi Pengendalian Penduduk
4.	Meilizar, SE	Kepala Seksi Keluarga Berencana
5.	Nurlianti, SST	Kepala Seksi Keluarga Sejahtera
6.	Jumiati, SE	Penyuluh Keluarga Berencana selaku Pembina program BKR Gampong Pasi Pinang
7.	Hidayati	Ketua Program BKR Gampong Pasi Pinang

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui buku bacaan, jurnal, media massa serta dokumen tertulis lainnya. Adapun data yang telah diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Aceh Barat merupakan instansi yang memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat serta memberikan pembinaan terhadap permasalahan yang terjadi. DP3AKB memiliki banyak program kerja, salah satunya program Bina Keluarga Remaja (BKR). Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program yang kegiatannya dilakukan oleh sekelompok keluarga atau orang tua untuk melakukan pembinaan mengenai tumbuh kembang remaja secara terarah dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas (Ridwan, Moh; Setiawati, 2021). Pelaksanaan program BKR juga dijalankan oleh DP3AKB kabupaten Aceh Barat sebagai upaya yang dilakukan pada orang tua yang memiliki anak remaja, sama hal nya yang dilakukan di Gampong Pasi Pinang kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan menjelaskan mengenai Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang kabupaten Aceh Barat dengan mengacu pada tolok ukur tingkat efektivitas suatu program antara lain:

Ketepatan Sasaran Program

Sasaran yang ditetapkan dari DP3AKB Kabupaten Aceh Barat berupa terwujudnya pembinaan kepada para orang tua yang memiliki anak remaja agar dapat mendampingi para remaja disegala proses yang akan terjadi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengatakan bahwa sasaran dari program BKR yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja yang dilibatkan pada sasaran ini karena membutuhkan pendampingan di dalam proses pendewasaan agar remaja tersebut tidak mudah terkontaminasi dengan pergaulan yang ada dilingkungan setempat.

Pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya sama dengan teori yang dikemukakan oleh (Jibril, 2017), (Tami, Fristiza Dwi; Putri, 2019), dan (Saragih, 2018) bahwa ketepatan sasaran program merupakan tingkat pencapaian program terhadap sasaran yang dituju dalam suatu program yang dijalankan. Berikut pada Tabel 1 data perbandingan jumlah orang tua yang memiliki anak remaja dalam program BKR di Gampong Pasi Pinang sebagai berikut :

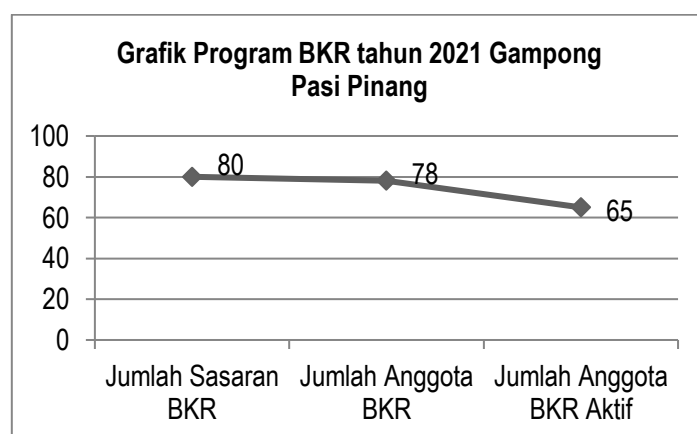
Tabel 1 Data Perbandingan Jumlah Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Gampong Pasi Pinang

Jumlah Keluarga Memiliki Remaja	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Dusun Keramat	10	13	14	14	14
Dusun PKK	52	53	57	57	64
Jumlah	62	66	71	71	78

Sumber: Rumah Data Kependudukan *Online* sebagai data primer peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2018 adanya peningkatan jumlah keluarga yang memiliki anak remaja, namun pada tahun 2019-2020 status keluarga yang memiliki anak remaja dapat dipertahankan. Hal ini dapat dikatakan jika tidak terjadinya peningkatan setidaknya dapat mempertahankan status tersebut dengan baik sehingga perkembangan disetiap tahunnya tidak terjadi penurunan. Kemudian, terjadi kenaikan jumlah keluarga yang memiliki anak remaja pada tahun 2021 dimana hal ini dapat berkaitan dengan beberapa perbaikan yang dilakukan agar ditahun-tahun berikutnya terus berkembang dengan baik.

Kemudian, dapat dilihat dari program BKR tahun 2021 yang sudah dijalankan melalui Grafik 1 di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut :



Grafik 1 Program BKR tahun 2021 Gampong Pasi Pinang.

Sumber: Rumah Data Kependudukan *Online*

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa program BKR sudah diterima baik di Gampong Pasi Pinang, karena beberapa orang tua menyadari betapa pentingnya program BKR bagi anak remaja serta dari program inilah orang tua dapat merasakan mempunyai kesempatan untuk dapat mengeksplor diri tentang bagaimana cara yang tepat untuk membina anak remaja yang dimilikinya agar memposisikan orang tua sebagai tempat utama dalam berbagi suka duka yang sedang dihadapi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan program BKR masih terdapat anggota yang tidak aktif karena masih adanya sikap acuh atau sibuk dengan kesibukan lainnya sehingga tidak dapat mengetahui bagaimana program BKR yang sebenarnya terjadi dimana pelaksanaan program BKR dapat memberikan manfaat bagi orang tua, remaja, bahkan masyarakat setempat.

Berdasarkan tampilan Tabel 1 dan Grafik 1 dapat dinyatakan bahwa ketepatan sasaran pada program BKR di Gampong Pasi Pinang sudah tepat dengan sasaran yang dituju sesuai dengan harapan DP3AKB Kabupaten Aceh Barat dan Kader BKR Gampong Pasi Pinang, yaitu keluarga atau orang tua yang memiliki anak remaja.

Sosialisasi Program

Sebelum dilakukan program BKR yang secara langsung yang dinaungi oleh DP3AKB, pihak DP3AKB dan kader yang terkait terlebih dahulu melakukan sosialisasi terkait program yang akan dijalankan. Dalam hal ini pihak DP3AKB melakukan sosialisasi terkait pengembangan BKR melalui kegiatan pendidikan yang merupakan salah satu program BKR Gampong Pasi Pinang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh DP3AKB sudah sering seiring dengan berjalannya waktu. Sistem pelaksanaan yang dilakukan kabupaten pada program BKR setiap tahun diwajibkan untuk terus dijalankan, sedangkan yang dilakukan dari kecamatan atau gampong dalam melakukan pembinaan terhadap para orang tua sesuai dengan kelompok kegiatan yang sudah ditentukan pihak DP3AKB. Namun, Kader gampong Pasi Pinang tetap menjalankan sosialisasi satu kali dalam satu bulan agar program BKR berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka sosialisasi program adalah salah satu kemampuan dari pihak pengelola pada satu kegiatan dengan melakukan berbagai usaha agar kegiatan tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan harapan masyarakat (Indrayani, 2014). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pentingnya setiap penyampaian yang dilakukan dari pihak pelaksana kepada peserta pelaksana terhadap sosialisasi program (Gempira; Supendi, 2021).

Sosialisasi program BKR yang dilakukan kepada para remaja disalah satu di salah satu sekolah yang dikunjungi dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Sosialisasi remaja di SMPN 2 Meureubo

Sumber: Data Primer yang diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pelaksanaan sosialisasi program terkait pengembangan BKR dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang sudah terealisasi dengan baik dimana para remaja fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh pihak penyelenggara sosialisasi. Materi yang disampaikan pada kegiatan pendidikan berupa pemahaman terkait pergaulan

bebas yang akan merusak masa depan remaja jika tidak dapat memilah baik atau buruknya siklus pertemanan yang terjadi di lingkungan sekitar. Sosialisasi program BKR dengan mengunjungi tempat pendidikan remaja dilakukan dengan kurun waktu 2 bulan sekali jika tidak terdapat kendala atau hambatan.

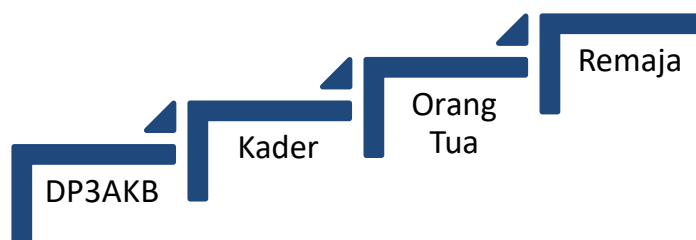
Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa sosialisasi yang sudah dilakukan pihak DP3AKB dan Kader kepada remaja melalui kegiatan pendidikan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam program BKR tersebut.

Tujuan Program

Tujuan dari program BKR ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembinaan terhadap orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja yang terdapat di Gampong Pasi Pinang agar para orang tua dapat mengayomi serta mendampingi remaja agar tumbuh menjadi pribadi baik dalam menemukan jati diri yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dengan adanya tujuan yang telah ditentukan pihak DP3AKB Kabupaten Aceh Barat merealisasikannya di beberapa gampong, salah satunya Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat.

Pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya sama dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam (Bastaman, Komir; Nawawi, 2020), Campbell J dalam (Mamonto, Sitta Inka Putri; Rachman, Ismail; Kumayas, 2022) dan (Najidah, Nurul; Lestari, 2019) pencapaian tujuan program merupakan suatu program yang memiliki tujuan untuk tercapainya suatu program dan dapat dilihat dari tujuan yang sudah diterapkan sebelumnya.

Untuk melihat proses dalam pencapaian tujuan program dapat dilihat pada Grafik 2 sebagai berikut :



Grafik 2 Proses pencapaian tujuan program BKR

Sumber: Data Primer yang diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Grafik 2 dapat dilihat untuk mencapai tujuan dari program BKR perlu adanya pembinaan terlebih dahulu terhadap Kader yang dilakukan oleh pihak DP3AKB agar pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pembentukan program tersebut. Selanjutnya, Kader akan melaksanakan program BKR dengan sasarannya yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembinaan kepada para orang tua.

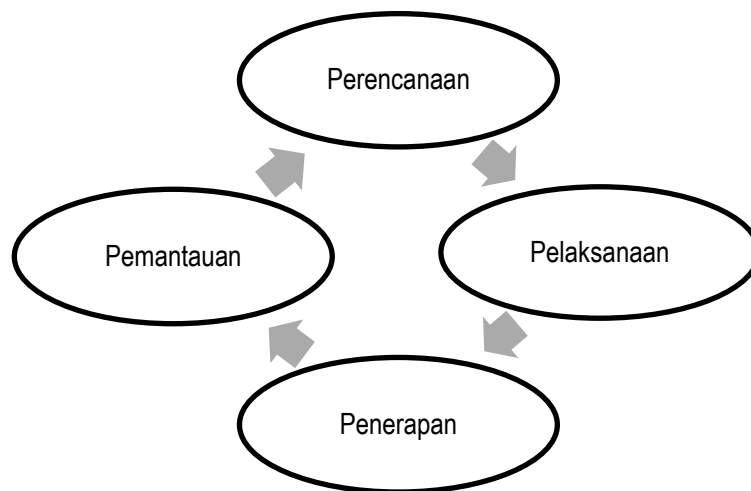
Kemudian, para orang tua menerapkan hasil dari keikutsertaannya pada pembinaan yang dilakukan Kader sebelumnya terhadap remaja yang dimilikinya agar para remaja tumbuh dengan proses yang baik sesuai dengan harapan pemerintah dan orang tua serta masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang telah dicapai dari pelaksanaan program BKR dinyatakan sudah efektif yang mana dapat dilihat dari para orang tua yang menjadi sasaran dalam program pelaksanaannya yang mendapatkan berbagai pemahaman terhadap cara pendekatan para orang tua kepada anak remaja yang dimilikinya.

Pemantauan Program

Pihak DP3AKB Kabupaten Aceh Barat telah melakukan pemantauan program terkait program BKR di Gampong Pasi Pinang kabupaten Aceh Barat dimana program BKR sedang berlangsung atau setelah berlangsung nya program BKR.

Adapun Bagan 1 sebagai proses dari pemantauan program BKR yang telah dilakukan DP3AKB pada Gampong Pasi Pinang yaitu sebagai berikut :



Bagan 1 Proses Pemantauan Program

Sumber : Data Primer yang diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Bagan 1 bahwa program BKR berjalan dari perencanaan yang berupa perwujudan dari suatu masalah pada remaja yang dimana dapat terjerumus dalam kenakalan remaja dan merugikan diri sendiri, orang tua, dan masyarakat sehingga terbentuklah program Bina Keluarga Remaja di Gampong Pasi Pinang Kabupayen Aceh Barat.

Selanjutnya, adanya pelaksanaan yang dilakukan berupa sosialisasi yang dilakukan oleh DP3AKB atau Kader yang harus menyampaikan beberapa materi penting terhadap terwujudnya program BKR tersebut. Kemudian, dilanjutkan dengan pembinaan atau penerapan yang berarti para orang tua harus langsung menerapkan sistematika dalam melakukan pembinaan terhadap remaja agar tidak mterjerumus dalam kenakalan remaja, seperti yang disampaikan oleh (Mohammad, Taufik; Nooraini, 2021) bahwa pemantauan yang dilakukan oleh orang tua sangat erat kaitannya dengan kenakalan remaja yang dialami oleh remaja, karena jika pemantauan yang dilakukan orang tua berjalan baik maka kenakalan remaja tidak akan terjadi, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya, dilakukan pemantauan oleh pihak DP3AKB dan Kader agar dapat mengontrol mengenai proses yang berlangsung selama program BKR dijalankan, jika ada kendala atau hambatan maka pihak terkait akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil dari pemantauan program BKR agar menjadi lebih baik.

Berikut pada table 2 sebagai data pemantauan program BKR yang telah dilaksanakan pada tahun 2021, yaitu :

Tabel 2 Data Perkembangan Program BKR Gampong Pasi Pinang

N o.	Varia bel	Janu ari	Febr uari	Mar et	Ap ril	M ei	Ju ni	Ju li	Agus tus	Septe mber	Okto ber	Nove mber	Desem ber
1.	A	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
2.	B	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
3.	C	40	43	45	48	50	50	53	55	57	50	60	65

Sumber: Rumah Data Kependudukan *Online* sebagai data primer peneliti, 2022

Keterangan :

Variabel A : Jumlah keluarga yang menjadi sasaran kelompok BKR

Variabel B : Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok BKR

Variabel C : Jumlah keluarga yang aktif dalam pertemuan BKR

Seperti pada tabel 2 dimana bulan Januari masih 40 anggota yang aktif dan seiring berjalannya waktu dengan terus dilaksanakan program BKR dan melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk membuat masyarakat sadar betapa pentingnya program BKR tersebut. Maka, dilakukan pemantauan dari pelaksanaan program BKR sehingga memperoleh peningkatan pada bulan Desember tahun 2021 dimana dapat dihadiri oleh 65 anggota.

Pemantauan program yang dilakukan pihak DP3AKB dan Kader terhadap prgram BKR dapat dilihat pada Bagan 2 sebagai berikut :

DP3AKB dan Kader BKR



Bagan 2 Proses pemantauan yang dilakukan pihak

Sumber: Data Primer yang diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Bagan 2 pemantauan yang dilakukan pihak DP3AKB dan Kader untuk melihat bagaimana pelaksanaan program BKR yang dilakukan dapat berjalan baik atau tidak serta adanya kendala atau hambatan dalam setiap proses pelaksanaannya pihak terkait akan mengontrolnya melalui Whats App group. Namun, berbeda dengan pemantauan yang dilakukan BKKBN Provinsi yaitu melalui aplikasi Rumah Data Kependudukan online dimana BKKBN Provinsi dapat melihat bagaimana terwujudnya suatu program yang telah dibentuk untuk mensejahterakan masyarakat serta berbagai data kependudukan baik dari data masyarakat yang hidup maupun data masyarakat yang meninggal. Penginputan data dilakukan oleh pihak DP3AKB Kabupaten Aceh Barat setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh (Pertwi, Monica; Nurcahyanto, 2017) bahwa pemantauan program adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan dari suatu program sebagai bentuk perhatian dari pelaksana program pada peserta program tersebut.

Dengan demikian, adanya program BKR ini dapat dikatakan efektif karena setelah adanya program BKR dapat memberikan perubahan bagi masyarakat terutama para remaja sehingga masyarakat tidak perlu merasa khawatir ataupun terganggu akibat dari kenakalan remaja tersebut.

SIMPULAN

Pihak DP3AKB merealisasikan Program BKR yang dibentuk oleh BKKBN dengan terus memberikan sosialisasi terhadap para orang tua dan para remaja juga diikutsertakan didalamnya. Namun, jika adanya kendala atau hambatan lainnya maka pihak DP3AKB melakukan perbaikan secara terus-menerus agar tujuan dari terbentuknya program BKR ini dapat terwujud dengan baik dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat dalam setiap tolok ukur yang berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program yang digunakan dalam penelitian sudah sepenuhnya berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alviani, A. (2017) 'Implementasi Program Bina Keluarga Remaja oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda', *eJournal Administrasi Negara*, 5(3), pp. 6502–6514.
- Aniar, N. (2019) 'Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan (Studi Kasus di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3).
- Anjani, Arum Dwi; Lusitania, D. (2019) 'Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Remaja', *Jurnal Kebidanan*, 5(1), pp. 69–76. doi: 10.33024/jkm.v5i1.853.
- Apriani, Fitri; Suminar, T. (2015) 'Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja melalui Kegiatan Keterampilan Merajut di RW 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat', *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1).
- Apriansyah, A. (2021) 'Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Balapan Liar (Studi Kasus : Remaja di Desa Sangatta Utara)', *Sosiatri-Sosiologi*, 9(1).
- Aurina, R. (2018) 'Pengembangan Kapasitas Organisasi Lokal Bina Keluarga Remaja (Bkr) Nusa Indah Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung', *Pekerjaan Sosial*, 17(2), pp. 258–280. doi: 10.31595/peksos.v17i2.143.
- Bastaman, Komir; Nawawi, A. T. (2020) 'Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang', *The World of Public Administration Journal*, 2(2), pp. 169–191. doi: 10.37950/wpaj.v2i2.928.
- Chang, Shumin; Hou, Qingqing; Wang, Chengyi; Wang, Meifang; Wang, Lingxiao; Zhang, W. (2021) 'Childhood Maltreatment and violent delinquency in Chinese juvenile offenders: Callous-unemotional traits as a mediator', *Child Abuse and Neglect*, 117(April), p. 105085. doi: 10.1016/j.chiabu.2021.105085.
- Darmawati; Suyuti, M. (2019) 'Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam Membina Remaja di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa'.
- Gempirara; Supendi, M. (2021) 'Efektivitas Program Bantuan Kuota Belajar di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), pp. 256–273.
- Ibrahim, T. (2019) 'Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja oleh Usia Perkawinan (Studi Kasus di Kecamatan Banjar Kota Banjar)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), pp. 24–33.
- Indrayani, F. K. (2014) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun', *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2(3), pp. 1–12.
- Irianto, Agus; Aimon, Hasdi; Nirwana, Herman; Prasetya, A. T. (2018) 'Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat', *Populasi*, 26(1), pp. 16–25.

- Jayusman, T. A. I. W. (2017) 'Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo', *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2). doi: 10.33005/jdg.v7i2.1207.
- Jibril, A. (2017) 'Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan', *Jurnal Universitas Airlangga*, pp. 1–8.
- Karlina, L. (2020) 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Edukasi Nonformal*, 1(2), pp. 147–158. Available at: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Khotimah, Nurul; Ghufon, Anik; Aryekti, Kanthi; Sugiharti, S. (2017) 'Pengembangan Keterpaduan Bina Keluarga Remaja Dan Pusat Informasi Konseling Remaja Di Wilayah Perdesaan Dan Perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta', *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 15(1), pp. 29–43. doi: 10.21831/gm.v15i1.16233.
- Maleke, Tesalonika Syela; Pangkey, Masje; Tampongangoy, D. (2022) 'Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(119), pp. 27–36.
- Mamonto, Sitta Inka Putri; Rachman, Ismail; Kumayas, N. (2022) 'Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik di Kota Kotamobagu', *Jurnal Governance*, 2(1), pp. 1–14.
- Matahari, Ratu; Isnai, Khoiriyah; Utami, F. P. (2021) 'Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Potorono, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 196–206.
- Mohammad, Taufik; Nooraini, I. (2021) 'Routine Activity Theory and Juvenile Delinquency: The Roles of Peers and Family Monitoring', *Journal Pre-proofs*, 121.
- Muawanah, Lis Binti; Pratikto, H. (2012) 'Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi*, 7(1), pp. 490–500.
- Musyafa'ah, N. L. (2018) 'Program Kampung Keluarga Berencana Menurut Hukum Islam', *Al-Hukama'*, 8(2), pp. 320–353. doi: 10.15642/alhukama.2018.8.2.320-353.
- Najidah, Nurul; Lestari, H. (2019) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang', *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), pp. 69–87.
- Pertiwi, Monica; Nurcahyanto, H. (2017) 'Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol)', *e Journal 3 Undip*, 6(2), pp. 1–14.
- Priatin; Nasruddin; Nas, S. (2020) 'Efektivitas Pelaksanaan Program BKR di Desa Air Lesing Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Interprof*, 6(2).
- Ridwan, Moh; Setiawati, B. (2021) 'Efektivitas Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Desa Bilas Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong', 4(2), pp. 664–675.
- Saragih, R. (2018) 'Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Barang Milik Negara di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan', *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 7(1), p. 77. doi: 10.31289/jap.v7i1.1266.
- Selmi, Muhammad Lutfi Agung; Haniarti; Rusman, A. D. P. (2021) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Pare-Pare', *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(1).
- Sumara, Dadan; Humaedi, Sahadi; Santoso, M. B. (2017) 'Kenakalan Remaja dan Penanganannya', *Penelitian & PPM*, 4(Kenakalan Remaja), pp. 129–389.
- Tami, Fristiza Dwi; Putri, N. E. (2019) 'Efektivitas Penerapan Program E-Kelurahan di Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang', *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), p. 56. doi: 10.20961/sp.v14i1.34004.
- Turowetz, J. (2022) 'Interaction order and disorder: How parents mobilize personal knowledge to resist medicalization of their children's behavior', *Social Science and Medicine*, 294(November 2021), p. 114719. doi: 10.1016/j.socscimed.2022.114719.